

# Fenomena Campur Kode pada Media Sosial Instagram

Norhidayah, Siti Hadijah, Noor Alimah, Citra Nofia Lestari  
Universitas Lambung Mangkurat

[nurhidayah07juli@gmail.com](mailto:nurhidayah07juli@gmail.com), [sitihadijah747@gmail.com](mailto:sitihadijah747@gmail.com), [nooralimah311205@gmail.com](mailto:nooralimah311205@gmail.com),  
[citranofoialestari@gmail.com](mailto:citranofoialestari@gmail.com)

Indonesia

**Abstrak**—Penelitian ini mengkaji fenomena campur kode yang terjadi pada mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM) dalam penggunaan media sosial Instagram. Latar belakang penelitian berangkat dari kondisi multibahasa Indonesia, khususnya mahasiswa yang menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Banjar sebagai bahasa ibu, serta Bahasa Inggris dalam interaksi digital. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi bentuk alih kode dan campur kode yang muncul serta faktor sosiolinguistik yang melatarbelakanginya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa postingan akun @curhatanulm pada periode Oktober hingga November. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan 8 (delapan) fenomena campur kode dari 29 data postingan, dengan bentuk penyisipan kata atau frasa bahasa Inggris maupun bahasa Banjar ke dalam bahasa Indonesia. Campur kode digunakan untuk menciptakan kesan santai, gaul, menekankan emosi, serta menandai identitas kelompok. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian kebahasaan, khususnya dinamika penggunaan bahasa di ruang digital, serta menjadi upaya pelestarian bahasa daerah di tengah arus globalisasi.

*Kata kunci: campur kode, media sosial, instagram*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multibahasa yang mengakui Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan ratusan bahasa daerah sebagai kekayaan budaya. Sebagai negara dengan lebih dari 700 bahasa daerah dan beragam kelompok etnis, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga persatuan nasional Agustiana dkk, (2024). Kondisi multibahasa ini secara inheren menciptakan lingkungan dimana kontak bahasa menjadi hal yang lumrah, terutama di kalangan generasi muda terdidik yang memiliki akses luas terhadap berbagai register bahasa. Sejalan dengan pendapat Putro & Areni, (2025), selain berperan dalam pendidikan formal, Bahasa Indonesia juga aktif digunakan dalam ruang publik seperti media massa, pemerintahan, dan forum sosial. Mahasiswa, sebagai kelompok intelektual yang juga aktif di ruang digital, merupakan subjek yang menarik untuk dikaji karena mereka secara dinamis menggunakan Bahasa Indonesia, bahasa daerah (dalam konteks ini Bahasa Banjar), dan bahasa asing (terutama Bahasa Inggris).

Munculnya media sosial, khususnya Instagram, telah mengubah cara komunikasi dan interaksi sosial. Instagram tidak hanya berfungsi sebagai platform berbagi visual, tetapi juga sebagai ruang bagi penggunanya untuk berekspresi, berinteraksi, dan membentuk identitas diri melalui tulisan (caption, komentar, dan story). Dalam ruang digital yang

semi-formal dan cepat ini, campur kode (code-mixing) sering terjadi.

Campur kode merupakan manifestasi dari kompetensi multibahasa seseorang. Dalam konteks mahasiswa dengan Bahasa Ibu (Bahasa Banjar), praktik ini tidak hanya menunjukkan penguasaan terhadap dua atau lebih bahasa, tetapi juga mencerminkan upaya strategis dalam komunikasi, baik untuk tujuan efisiensi, penekanan emosi, atau penandaan identitas kelompok (Fishman, 1972). Penggunaan Bahasa Banjar yang disandingkan dengan Bahasa Indonesia atau Bahasa Asing di Instagram menjadi menarik karena merupakan perpaduan antara bahasa lokal yang identik dengan konteks informal, dengan ruang publik virtual yang lebih terbuka. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana dinamika linguistik ini terjadi dan apa motif sosiolinguistik di baliknya.

Campur kode menurut Kridalaksana (2001) yaitu penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa kebahasaan lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, aliom, sapaan dan lainnya. Kemadian Nababan (1991:32) menambahkan ciri yang menonjol dalam campur kode ini adalah kesantiaian atau situasi informal. Dalam situasi berbahasa formal, jarang terjadi campur kode, jika terdapat campur kode dalam keadaan itu karena itu tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang dipakai sehingga perla memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing. Sedangkan Chaer, (2010) berpendapat campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya. Kode kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode.

Media Sosial “Instagram” berasal dari gabungan kata “instant” (seperti kamera instan) dan “telegram” (cara cepat mengirim informasi) Arifin, (2023). Instagram adalah platform media sosial yang diluncurkan pada tahun 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Fungsi utamanya adalah berbagi foto, video, dan cerita (stories) secara online. Instagram juga menyediakan fitur interaksi sosial seperti like, komentar, pesan langsung (DM), reels, dan live streaming. Saat ini Instagram dikembangkan dan dimiliki oleh Meta Platforms (perusahaan induk Facebook, WhatsApp, dan Messenger). Menurut laporan Kepios, (2025) jumlah pengguna Instagram global mencapai 1,74 miliar per Februari 2025. Di Indonesia sendiri, pengguna Instagram per

Oktober 2025 mencapai 99,788,000 pengguna. menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pengguna Instagram terbanyak keempat di dunia.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi fenomena alih kode dan campur kode pada media sosial instagram yang dilakukan oleh mahasiswa yang sering menggunakan bahasa Ibu mereka yaitu bahasa Banjar, serta mengidentifikasi faktor terjadinya fenomena tersebut.

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan kebahasaan serta bisa dijadikan referensi bagi penelitian lain yang sejenis. Penelitian ini juga merupakan bentuk dari pelestarian bahasa yang timbul karena luasnya ruang orang-orang dalam berkomunikasi.

## II. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang sedang diteliti berdasarkan kondisi yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif digunakan sebagai cara peneliti meneliti bagaimana alih kode dan campur kode ini terjadi pada para pengguna Instagram. Sumber data pada penelitian ini yaitu dari akun @curhatanulm dalam aplikasi Instagram yang berisi curahan hati mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Data diambil dari postingan di akun @curhatanulm yang ada dalam rentang waktu bulan Oktober hingga November. Peneliti mengidentifikasi campur kode pada postingan. Untuk pengumpulan data peneliti melakukan penelusuran pada setiap postingan dan melakukan tangkap layar.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan data dari postingan dan komentar pada akun @curhatanulm di instagram dengan sejumlah 29 data postingan curhat. Dari hasil analisis data, ditemukan 8 (delapan) fenomena campur kode.

### Data 1

Min tolong sembunyikan identitas ulun lah,, hdk bekisah ja min, ulun ni lawas banar dah suka lawan ading tingkat ulun di FMIPA angkatan 21 min inya ni cerita banar min, bungas, sempat jua min chat'an tapi sebatas kating ading tingkat ja tpi dasar nyaman min chat an lawan inya setau ulun inya ni pernah suka lawan ulun kabar burung ja sebenarny min tapi kd tahu lah kenapa min digantung kaini ja, salling memendam pinanya min ai. infonya ulun ni sudah beisi pacar min, tapi kalau jumpa ading tingkat ulun ni di kampus bahagia rasanya min,, tolong di upload min sekadanya tebaca lawan inya. Semangat ding kuliahnya

#curhatanulm

"... sempat jua min chat'an tapi sebatas kating ading tingkat ja tpi dasar nyaman min chat an lawan inya setau ulun inya ni pernah suka lawan ulun kabar burung ja sebenarny min tapi kd tahu lah kenapa min digantung kaini ja" terdapat, kata dari bahasa Inggris "chat" yang berarti mengobrol dan kata dari bahasa Indonesia "sebenarnya", yang terselip di antara kalimat dalam bahasa Banjar. Lalu "tolong di upload min sekadanya tebaca lawan inya." Terdapat kata dalam bahasa Inggris "upload" yang terselip di antara kalimat berbahasa Banjar.

Penggunaan kata chat, sebenarnya, dan upload merupakan fenomena campur kode yang disisipkan ke dalam kalimat bahasa Banjar. Campur kode digunakan agar kesannya lebih santai.

### Data 2

Min, mau nitip salam buat fotografer aku waktu wisuda 127 kemaren. Fotografernya masih muda ternyata gak beda jauh keknya umurnya ya, jadi salting deh difotoin sama dia waktu itu, hhee.

Sorry ya min, cuman berbagi kebahagiaan aja sih. Gak tau deh dia bakalan baca curhatan ini atau enggak. Kayanya dia masih kuliah deh min, tapi bukan dari FKIP sih, mungkin dari prodi Fisika jurusan MIPA kali ya.

Semoga dia baca deh, thank you udah jadi fotografer ku waktu itu ya, menjadi salah satu orang yg terlibat dalam mengabadikan momen wisuda ku saat itu

Please,, post ya min. Thank you min. Spill dong ig nya, kali aja dia punya ig atau ada temannya yg tau, hhee

#curhatanulm

"sorry ya min, cuman berbagi kebahagiaan aja sih"

"thank you udah jadi fotografer ku waktu itu ya,"

"please,, post ya min. Thank you min. Spill dong ig nya,"

Terdapat kata bahasa Inggris "sorry", "thank you", "please", "spill" yang berada di antara kalimat berbahasa Indonesia. Penyisipan kata bahasa Inggris tersebut digunakan agar menciptakan kesan gaul anak muda.

### Data 3

min please banget lah aku mau curhat soal berpakaian dalam area kampus, aku sebenarnya ga peduli kalo misal nya ada yang pakai crop top asalkan di luar kampus. sorry to say tapi aku sering liat anak fakultas aku tu ada beberapa yang pakai crop top di area kampus padahal seharusnya bisa pakai pakaian yang lain, silahkan mau ngatain aku party pooper or kaku tapi menurut aku kalau di lingkungan kampus sebaiknya bisa memposisikan diri, padahal kalau bisa memposisikan diri sesuai dari aturan itu keren tauuu.. terserah kalau mau pake baju kaya gitu toh it's your life not mine ya tapiii asalkan jangan di lingkungan belajar ajaa.. maaf ya kalau bikin tersinggung

#curhatanulm

"... kalo misalnya ada yang pakai crop top asalkan di luar kampus. sorry to say tapi aku sering liat anak fakultas aku ...", kemudian kalimat "silahkan mau ngatain aku party pooper or kaku tapi menurut aku ...", dan kalimat "terserah kalau mau pake baju kaya gitu toh it's your life not mine ya tapiii asalkan jangan di lingkungan belajar ajaa.."

Terdapat kata dalam bahasa Inggris "crop top" (atasan pendek), "sorry to say" (maaf untuk mengatakannya), "party pooper" (istilah untuk seseorang yang merusak suasana/pesta), "or" (atau), "it's your life not mine" (itu hidupmu bukan hidupku). Bentuk frasa asing disisipkan ke dalam bahasa Indonesia, bertujuan menambah kesan gaul dalam bermedia sosial.

### Data 4

Cuman handak bekisah bnr ai min, sekalinya kehidupan imbah lulus lapah pada meurus skripsi lawan konsul ke dosen. Dahulu skripsi lumayan jua ngalih gara' dosen nya ngalih jua tapi masih ngalih imbah lulus kalinya becaru gawian. Kdng uln tu mikir kaya sudah apply kemana' tapi awam bnr dikiau. Sampai kadang menyalah akan diri sorang kenapa jadi bim dapat gawian. Bim lg tekanan dari lingkungan lawan keluarga kadang bikin down, pdni me apply gawian kd suah bepilih apply tarus yg dirasa masuk. Itu bnr ai min keluh kesah ulun, semoga yang senasib lawan ulun lakas kita dapat gawian. Tutup akan akun ulun lah min makasih

#curhatanulm

Terdapat campur kode bahasa Inggris dengan bentuk gaul/nonformal yaitu “*apply*” (mengajukan), “*down*” (bawah), sehingga campurannya tetap mudah dipahami karena umum dipakai dalam percakapan sehari-hari.

#### Data 5

min sekedar bakisah ajah, jadi uln mahandaki seseorang inya nih min ai tahu uln hdk lwn inya,habis nya inya tuh masih belum bisa move on dari mantan nya, sedangkan inya kya dtg terus di kehidupan uln,kya ngajak jalan dll, padahal inya ini kdd rasa lwn uln,maka min lah inya nihh rancak bnr behutang ke uln dan minta duit ke uln, padahal status kami kdd hubungan apa, setiap uln kd hakun tf pasti sarik inya nih,terus min ae uln jua rancak bayari aki hutang inya, sekarang hyr uln sadr se brengsek apa lakian itu!! ,smpai kda mau ngakuin kesalahan nya jr nya npa nyalah akan sedangkan kita aja kdd hubungan,terus pang masa kdd hubungan minta duit trs ke binan,kek serba salah jadi nya uln nih Di mata nya

#curhatanulm

“inya tuh masih belum bisa *move on* dari mantan ...”, lalu kalimat “setiap uln kd hakun tf pasti sarik ...”, kemudian “kya ngajak jalan ...” dan “... kda mau ngakuin kesalahan ...” yang terdapat kata gaul dari bahasa Indonesia

Terdapat campur kode bahasa Inggris dengan bentuk gaul/nonformal seperti “*move on*” (melupakan), “*tf*” (transfer/mengirim) dan kata dari bahasa Indonesia “*ngajak*” “*ngakuin*”. Sehingga campurannya tetap mudah dipahami karena umum dipakai dalam percakapan sehari-hari.

#### Data 6

Min hndk sharing dikit, jdi sore tdli Uln duduk di OS (open space), bhtu bulik sekitar jam 5 an bhtu keluar dari parkir lalu amang tukang jaga parkir tu mnyumpahi “bungu!” Jar kytu gara” Kda bayar parkir pdhi Uln kdd duit cash lalu mnyumpahi kytu, klo ae ada kwan” Nang lain sama Kya Uln tolong sharing lah, btw tutupi username Uln.👉

#curhatanulm

Terdapat kata campur kode bahasa Inggris “*sharing*” (berbagi), “*open space*” (ruang terbuka), “*cash*” (uang tunai), dan “*username*” (nama pengguna) di antara kalimat bahasa Banjar. Campur kode digunakan untuk menambah kesan santai untuk curhat.

#### Data 7

min handak betakun tutupi akun ulun lah, bisakah yu pindah jurusan dari fakultas A ke fakultas B misalnya gtu trs administrasinya gmn yaa plsss kasi tau dong para kating2 yg pernah pindah jurusan ke beda fakultass

Terdapat campur kode bahasa Banjar “*handak betakun*” (hendak bertanya), “*ulun*” (saya), “*bisakah yu*” (apakah bisa) di antara kalimat bahasa Indonesia. Mahasiswa sering mencampurkan bahasa Banjar di antara bahasa Indonesia dan juga sebaliknya, karena bahasa Ibu mereka.

#### Data 8

min tutupi akun aku lah, hdk betakun lakian tu ilfeel lah kalau diparaki binian bedahulu 😞😞😞😞😞

#curhatanulm

Terdapat campur kode bahasa Inggris “*ilfeel*” yang berarti hilang perasaan. Di antara kalimat bahasa Banjar. Kata “*ilfeel*” dalam data yang dipaparkan digunakan untuk konteks percintaan, yaitu ketika perempuan yang lebih dulu mendekati laki-laki, dan perempuan merasa laki-laki tersebut akan hilang perasaan padanya.

### IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa fenomena campur kode pada media sosial Instagram, khususnya pada akun @curhatanulm, menunjukkan dinamika kebahasaan yang kuat di kalangan mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat yang hidup dalam lingkungan multibahasa. Dari 29 data yang dianalisis ditemukan 25 kasus campur kode yang memperlihatkan perpaduan antara Bahasa Indonesia, bahasa Banjar, dan Bahasa Inggris. Penggunaan unsur bahasa asing maupun bahasa daerah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi yang lebih santai dan komunikatif, tetapi juga mencerminkan identitas sosial, gaya komunikasi digital, serta kemampuan multibahasa penuturnya. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi bentuk campur kode serta faktor-faktor yang memengaruhinya, telah tercapai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kajian sosiolinguistik selanjutnya terkait dinamika penggunaan bahasa di ruang digital serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan pelestarian bahasa daerah dalam konteks komunikasi modern.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amri, Y. K. (2019). *Alih kode dan campur kode pada media sosial*. Diakses dari <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38970>
- [2] Arifin, R. D. (2023, 25 Oktober). *Pengertian Instagram adalah: Sejarah, fungsi, tujuan, manfaat!*. Diakses dari <https://dianisa.com/pengertian-instagram/>
- [3] Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Julius, N. (2025, 21 November). *Data jumlah pengguna Instagram di Indonesia : 2025*. Diakses dari <https://upgraded.id/data-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia>
- [6] Putro, Rendy Wahyu Satriyo & Areni Yulitawati Supriyono. (2025). *Bahasa Indonesia Sebagai Instrumen Integrasi Sosial dan Budaya: Perspektif Sejarah dan Pendidikan*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science.
- [7] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [8] Sumarsono. (2007). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.